

PENGARUH KOMUNIKASI TERAPUEUTIK PADA PASIEN SKIZOFRENIA

Difto Restu Putra Hariono¹, Dini Nur Alpih²
¹Program studi fisioterapi, Universitas Binawan

Korespodensi : difto31@gmail.com¹ dinuralviah@gmail.com²

Abstrak

Penyebab skizofrenia beragam. di mana setiap pasien menunjukkan gejala klinis yang memengaruhi fungsi kognitif, persepsi, memori, emosi, pola pikir, dan perilaku. Komunikasi teraupetik sangat penting karena dapat memengaruhi tingkat kepuasan pasien terhadap layanan kesehatan yang diberikan untuk melegakan mereka. Penelitian ini memanfaatkan tinjauan literasi atau literatur review sebagai metode kajian pustaka. Hasil menunjukkan bahwa komunikasi terapeutik sangat efektif untuk menengkan pasien. Kesimpulannya, komunikasi terapeutik bertujuan untuk mengurangi kecemasan melalui pengurangan aktivitas dan gangguan kognitif. Ini dicapai dengan mengubah perilaku, emosi, atau respons kognitif individu. Untuk mengurangi kecemasan yang berlebihan, dokter, perawat, dan keluarga harus bekerja sama untuk menangani pengidap skizofernia.

Kata kunci : Komunikasi Terauputik, Pasien Skizofernia, Skizofernia

Abstract

The causes of schizophrenia are diverse. where each patient shows clinical symptoms that affect cognitive function, perception, memory, emotions, thought patterns, and behavior. Therapeutic communication is very important because it can affect the level of patient satisfaction with the health services provided to relieve them. This research utilizes literacy review or literature review as a literature review method. The results show that therapeutic communication is very effective for engaging patients. In conclusion, therapeutic communication aims to reduce anxiety through reduced activity and cognitive impairment. This is achieved by changing an individual's behavior, emotions, or cognitive responses. To reduce excessive anxiety, doctors, nurses, and families should work together to treat people with schizofernia.

Keywords: Therapeutic Communication, Schizophrenia Patients, Schizophrenia

PENDAHULUAN

Skizofrenia adalah suatu sindrom dengan etiologi yang beragam, dan setiap pasien menunjukkan gejala klinis, respons pengobatan, dan perkembangan penyakit yang berbeda. Gejalanya biasanya berlangsung lama dan dampaknya sangat serius. Fungsi kognisi, persepsi, memori, emosi, pola pikir, dan perilaku dapat terganggu karena gejala tersebut. Di seluruh dunia, termasuk Indonesia, kesehatan mental masih menjadi masalah besar. Menurut Patel et al. (2014) dan Renwick et al. (2023).

WHO mengatakan bahwa pada tahun 2016 ada sekitar 21 juta orang yang menderita skizofrenia. Data terbaru menunjukkan bahwa populasi skizofrenia diperkirakan akan mencapai sekitar 24 juta pada tahun 2022, menunjukkan peningkatan signifikan di seluruh dunia. Dalam data global tahun 2016, Asia Selatan memiliki sekitar 7,2 juta pasien skizofrenia, dan Asia Timur memiliki sekitar 4 juta pasien.

Sebanyak 2 juta infeksi, Asia Tenggara saat ini berada di posisi ketiga (Charlson et al., 2018; Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 2022). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi skizofrenia di Indonesia meningkat dari 1,7 per 1.000 orang pada tahun 2013 menjadi 6,7 per 1.000 orang pada tahun 2018. Berdasarkan prevalensi pengobatan skizofrenia di Indonesia, hanya 51,1% dari 84,9% pasien pergi ke dokter, tetapi mereka tidak menerima pengobatan rutin.

Berdasarkan data WHO dan Riskesdas peningkatan skizofrenia sangat tinggi tentu perlu tindakan untuk memitigasi agar tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan atau diluar batas norma yang ada. Untuk itu komunikasi menjadi penting untuk membangun hubungan terapeutik dan dapat memengaruhi bagaimana pasien skizofrenia mendapatkan perawatan.

Komunikasi terapeutik sangat penting karena dapat mempengaruhi seberapa puas pasien dengan perawatan medis yang mereka terima. Tujuan komunikasi terapeutik adalah untuk membangun hubungan antara perawat dan pasien untuk membantu mereka mengatasi stres, mengatasi masalah psikologis, dan membuat pasien merasa nyaman dan tenang, yang pada gilirannya akan mempercepat proses penyembuhan dan pemulihan pasien (Supratman, 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan pustaka untuk mengetahui pengaruh komunikasi terapeutik pada pasien skizofrenia. Tinjauan pustaka adalah teknik terstruktur yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi pengetahuan dan praktik terbaru tentang topik tertentu. Peneliti mengumpulkan referensi dari berbagai jurnal, artikel, dan karya tulis ilmiah lainnya. Artikel jurnal penelitian yang direview harus diambil dalam jangka waktu 10 tahun

Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN 2625-8855

kriteria inklusi dan eksklusi. Artikel yang memenuhi kriteria ini hanya akan dimasukkan jika memenuhi dua syarat: (1) topik artikel adalah aspek Dampak Komunikasi Terapeutik pada Pasien Skizofrenia; dan (2) artikel harus bersifat penelitian dan bukan resensi.

Artikel penelitian, yang disimpan dalam format PDF, dipilih berdasarkan kriteria penulis untuk inklusi dan eksklusi, serta melalui proses screening, kelayakan, dan inklusi. Peneliti tidak menggunakan data asli dari peneliti sebelumnya; sebaliknya, mereka menggunakan data ini untuk membuat abstrak, hasil, dan kesimpulan artikel. Dampak komunikasi terapeutik pada pasien skizofrenia adalah fokus penelitian. Penulis akan menerima hubungan seluruh aspek baik variabel penelitian berhubungan atau tidak untuk menghindari bias penelitian.

Tabel 1. Jurnal Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Lokasi	Jenis Penelitian	Hasil
1	Maria Haryanti Butarbutar , Muflih, Naomi Isabella Hutabarat	Analisis Pengaruh Komunikasi Terapeutik Perawat Terhadap Kepuasan Keluarga Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa	2020	Rumah Sakit Jiwa Prof. M. Ildrem Medan	penelitian kuantitatif dengan metode analitik dengan desain studi cross sectional (potong lintang).	Keluarga pasien senang bahwa perawat mereka berkomunikasi terapeutik dengan mereka. Namun, perawat yang gagal berkomunikasi terapeutik saat berinteraksi dengan pasien dan keluarga mereka memerlukan solusi.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Lokasi	Jenis Penelitian	Hasil
----	----------	------------------	-------	--------	------------------	-------

Jurnal Ilmu Kesehatan Desy Busanah, ISSN : 3025-9855	komunikasi 2021 Terapeutik pada Pasien Skizofrenia (Studi Deskriptif Kualitatif pada Pasien Perempuan Usia Millenial di Ruang Anggrek RSKJ Soeprapto Bengkulu)	2021	RSKJ Soeprapo Bengkulu	metode kualitatif dengan rumusan masalah deskriptf	DOI 10.54067/med.v1i2.644 Perawat sudah menggunakan prinsip-prinsip dasar komunikasi terapeutik dan berkomunikasi secara sistematis dan direncanakan sesuai strategi penerapan mereka.
3 Yosi Apriliania , Esti Widiania	Penerapan Komunikasi Terapeutik Pada Pasien Skizofrenia Dalam Mengontrol Halusinasi Di RS Jiwa Menur Surabaya	2020	RS Jiwa Menur Surabaya	metode kualitatif dengan rumusan masalah deskriptf	Dengan menggunakan komunikasi terapeutik, perawat dapat melakukan interaksi yang lebih baik dengan pasien halusinasi.

Jurnal	Rosa	Komunikasi	2021	Rumah Sakit Jiwa	Penelitian ini	Prinsip-prinsip
ISSN :	Apriliyanti	Terapeutik		Dr. Radjiman	menggunakan	dasar komunikasi
	, Andria	Perawat		Wediodiningrat	pendekatan	antar personal
	Saptyasari	untuk			kualitatif	masih berlaku
	, Ratih Puspa	Meningkatka			dengan	dalam hubungan
		n Konsep			metode	antara perawat dan
		Diri			penelitian	pasien mereka.
		Pasien			analisis	
		Skizofrenia			percakapan	
					(conversatin	
					analysis)	

5	Vevi Suryenti Putri, Restia Mella N dan Salvita Fitrianti	Pengaruh Strategi 2018 Pelaksanaan Komunikasi Terapeutik Terhadap Resiko Perilaku Kekerasan Pada Pasien Gangguan Jiwa Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi	2018	Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi	penelitian kuantitatif dengan desain pre- experimental dengan one group pre-test and post test	Pengaruh fase strategi komunikasi terapeutik pada pasien risiko perilaku kekerasan karena komunikasi terapeutik dapat meningkatkan interaksi antara perawat dan pasien.
---	--	---	------	--	---	---

PEMBAHASAN

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maria Haryanti Butarbutar, Muflih, dan Naomi Isabella Hutabarat (2020), komunikasi terapeutik adalah dasar dari terapi yang diberikan oleh perawat. Tahapan-tahap komunikasi ini harus dilakukan secara berurutan dan menyeluruh sehingga pasien dan keluarganya dapat menjalin hubungan baik dan mendapatkan rasa percaya diri dan kenyamanan, meskipun pasien dan keluarganya jauh dari kota.

ISSN : 3025-8855, riset yang dilakukan oleh Desy Busainah dan Lisa Adhrianti (2021) juga menemukan bahwa urgensi komunikasi sangat penting untuk pengobatan pasien gangguan jiwa sekaligus memainkan peran krusial dalam mempercepat kesembuhan pasien. Perawat harus berkomunikasi secara terorganisir dan terencana sesuai dengan strategi pengimplementasiannya. Perawat juga harus menyampaikan bahwa BHSP (Membangun Hubungan Saling Percaya) menjadi hal penting dalam kesembuhan pasien serta dapat dilakukan melalui komunikasi yang baik kepada pasien. Namun sayangnya selama proses tersebut seringkali tidak ada keluarga yang terlibat untuk mensupport kesembuhan pasien.

Penelitian yang dilakukan oleh Yosi Apriliania dan Esti Widiania (2020) menemukan bahwa kemampuan pasien skizofrenia untuk mengendalikan halusinasi dapat diketahui sebelum memulai komunikasi terapeutik. Dikenal bahwa subjek I mengalami halusinasi pendengaran dan penglihatan. Hal ini dipengaruhi oleh delusi keagungan, di mana subjek merasa dirinya adalah seorang nabi. Kemudian muncul halusinasi yang tidak terkendali dan berlebihan, dan Subjek II mengalami halusinasi pendengaran, yang dipengaruhi oleh harga diri yang rendah subjek. Seringkali kambuh, halusinasi pendengaran disebabkan oleh kebiasaan menyendiri dengan pengalaman masa lalu subjek. Selain itu, subjek kurang sering berobat, yang menyebabkan kambuh. Subjek I dan II memperlihatkan adanya perbaikan kemampuan dalam mengidentifikasi serta mengontrol halusinasi setelah dilakukan metode melibatkan komunikasi terapeutik sekali dalam sehari dalam jangka waktu enam hari.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rosa Apriliyanti et al. (2021) menunjukkan bahwa komunikasi terapeutik ini sangat penting bagi pasien dengan masalah mental. Komunikasi terapeutik dilakukan dengan pasien fisik dan psikologis. Perawat harus memiliki keterampilan (kompetensi) untuk melakukan komunikasi terapeutik yang efektif, yang berdampak positif pada kesehatan pasien. Para peneliti menemukan bahwa perawat menggunakan struktur percakapan dasar saat berbicara dengan pasien. Struktur ini termasuk pengambilan giliran, urutan, perbaikan, dan preferensi.

Berdasarkan riset yang diselenggarakan oleh Vevi Suryenti Putr et al. (2018), dampak tahapan strategis pengimplementasian komunikasi terapeutik kepada pasien terbukti mampu meningkatkan interaksi antara perawat dengan pasien. Perawat terbukti dapat berteman dengan pasien dengan berbagi kisah yang berbeda terkait problematika yang sedang dihadapi pasien, oleh karenanya pasien secara tidak langsung membangun ikatan emosional dengan perawat. Hal tersebut dapat membantu mereka mampu mengendalikan emosi dan mengurangi potensi perilaku kekerasan.

Simpulan

Komunikasi terapeutik digunakan dalam perawatan pasien dan penderita skizofrenia karena bertujuan untuk mengurangi kecemasan melalui penurunan aktivitas dan gangguan kognitif melalui perubahan respons kognitif, emosional, atau perilaku individu. Dibandingkan dengan jenis gangguan jiwa lainnya, skizofrenia adalah yang paling parah. Ini sering terjadi pada masa remaja akhir dan sering menyebabkan konsekuensi yang serius. Untuk mengurangi kecemasan yang berlebihan, pengidap skizofrenia memerlukan penanganan yang serius dari dokter, perawat keluarga, dan kerabat.

Daftar Pustaka

Desy Busainah, Lisa Adhrianti. Komunikasi Terapeutik pada Pasien Skizofrenia Studi Deskriptif Kualitatif pada Pasien Perempuan Usia Millenial di Ruang Anggrek RSKJ Soeprpto Bengkulu, Jurnal Kaganga, Vol. 5 No. 1, April 2021

Herfira, A., & Supratman, L. P. Komunikasi Terapeutik Clinical Instructor Di Rumah Sakit Jiwaprovisi Jawa Barat. Jurnal Manajemen Komunikasi, 2017.

Maria Haryanti Butarbutar, Muflih, Naomi Isabella Hutabarat, Analisis Pengaruh Komunikasi Terapeutik Perawat Terhadap Kepuasan Keluarga Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa. Journal of Borneo Holistic Health, Volume 3 No. 1 Juni 2020

Patel, K. R., Cherian, J., Gohil, K., & Atkinson, D. Schizophrenia: overview and treatment options. P & T : A Peer-Reviewed Journal for Formulary Management, 2014.

Rosa Apriliyanti, Andria Saptiyasari ,Ratih Puspa. Komunikasi Terapeutik Perawat untuk Meningkatkan Konsep Diri Pasien Skizofrenia. Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 19, No. 2 Agustus 2021

Vevi Suryenti Putri, Restia Mella N dan Salvita Fitrianti. Pengaruh Strategi Pelaksanaan Komunikasi Terapeutik Terhadap Resiko Perilaku Kekerasan Pada Pasien Gangguan Jiwa Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi, Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi Vol.7 No 2, September 2018

Yosi Apriliania , Esti Widiania. Penerapan Komunikasi Terapeutik Pada Pasien Skizofrenia Dalam Mengontrol Halusinasi Di RS Jiwa Menur Surabaya, Jurnal Keperawatan, Volume 16, No. 2, Oktober 2020

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018

World Health Organize dalam laporan “Skizofrenia”, 2022

World Health Organize dalam laporan “Skizofrenia”, 2016